

**KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA  
MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR  
PUTIH KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH**

**NPM : 1803090028**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
NPM : 1803090028  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, Tanggal : Sabtu, 22 April 2022  
Waktu : 08.30 Wib

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
NPM : 1803090028  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA  
REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU)

Medan, Mei 2022

PEMBIMBING

  
SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

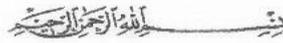
DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI

  
H. MUJAINUDIN, S.Sos, M.SP

DIKUKAN

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH, NPM 1803090028, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022  
Yang Menyatakan



**MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH**  
**NPM. 1803090028**

**KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA  
REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**

**MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
1803090028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada ketahanan sosial ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit dalam menghadapi masa replanting di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana tindakan masyarakat di Desa Air Putih di masa replanting (peremajaan) hingga terwujudnya kesejahteraan hidup yang stabil baik secara sosial dan ekonomi sehingga tidak mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data Primer dan skunder seperti observasi serta wawancara. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan bahwasannya ketahanan sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu dalam upaya mempertahankan kondisi sosial ekonomi sudah baik dan berhasil memanfaatkan sumber sumber baru sebagai upaya pemenuhan kesejahteraan hidup jangka panjang. Saran yang di rekomendasikan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi adalah dengan tetap mempertahankan solidaritas sosial didalam masyarakat dalam menghadapi kondisi yang berubah sehingga terjauh dari konflik dan bisa memanfaatkan lebih dari satu sumber mata pencaharian sebagai alternatif dalam pemenuhan kesejahteraan hidup jangka panjang.

**Kata Kunci** : Ketahanan sosial ekonomi, replanting, masyarakat

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa Replanting (Studi Kasus Di Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu)”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang istimewa kedua orangtua penulis Abdul Wachid dan Sri Murni terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis Teristimewa

adik tercinta Muhammad Akmal Lutfi terimakasih untuk semua do"aa dan dukungannya dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian terhadap semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar, serta selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Kepala bidang repanting, pengurus Kelompok Tani dan Masyarakat Desa Air Putih yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ IKS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, April 2022

**MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
2.1 Ketahanan.....	14
2.2 Sosial Ekonomi .....	17
2.3 Masyarakat sekitar Perkebunan Kelapa Sawit .....	18
2.4 Replanting .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep .....	22
3.3 Definisi Konsep.....	23
3.4 Kategorisasi.....	24
3.5 Informan .....	25

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Lokasi Penelitian.....	29
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.2 Pembahasan.....	32
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konsep .....	22
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi.....	24
Tabel 2. Informan Penelitian.....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara beriklim tropis, oleh karena itu Indonesia mempunyai produk pertanian yang mampu memberikan pendapatan untuk Negara, contoh dari produk tropis antara lain kelapa sawit, karet, kopi, teh, pisang, kakao dan lain sebagainya. Hampir sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencahariannya, di tahun 2017 dengan penduduk 39,68 juta orang yang bekerja pada sektor pertanian. Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa sektor pertanian merupakan aktivitas ekonomi yang mempunyai nilai berharga untuk kelangsungan perekonomian masyarakat di Indonesia.

Dari berbagai tanaman tropis yang tumbuh subur di iklim tropis Indonesia, sawit merupakan tanaman yang persebarannya luas dan wilayah tanamnya yang begitu besar, ini dibuktikan dengan Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia, dengan luas perkebunan sawit Indonesia adalah 14 juta ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. Pada 2017 saja produksi *CPO* (*Crude Palm oil*) Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi

minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) Indonesia. Dalam perkembangannya sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga perkebunan sawit bisa menjadi solusi peningkatan kesejahteraan ekonomi di daerah pedesaan dan tertinggal.

Riau dengan hasil kepala sawitnya termasuk kedalam 22 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan merupakan salah satu penghasil sawit terbesar di Indonesia. Provinsi Riau memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit di provinsi Riau mencapai 2 juta ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021), oleh karena itu sebagian besar penduduk Provinsi Riau dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok bersumber dari perkebunan kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit saat ini merupakan salah satu perkebunan andalan di Provinsi Riau yang diharapkan mampu memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan produktifitas sawit di Provinsi Riau adalah dengan memanfaatkan lahan gambut menjadi perkebunan sawit, pola tanam dengan memanfaatkan lahan gambut di tekankan untuk Kabupaten yang memiliki wilayah gambut luas seperti Rokan Hilir, Pelalawan dan Indragiri Hilir sehingga terjadi pemerataan perkebunan sawit di setiap Kabupaten di Provinsi Riau. Pemerintah Provinsi Riau mengembangkan perkebunan kelapa sawit melalui program-program kebun

Kabupaten sebagai upaya mensejahterakan masyarakat. Upaya-upaya tersebut, menjadikan Provinsi Riau memiliki luas kebun kelapa sawit yang terluas di Indonesia, yaitu 25% dari total luas kebun kelapa sawit secara nasional.

Dari segi pertumbuhan ekonomi, perkebunan kelapa sawit telah berperan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa terutama di luar Jawa, pendapatan mereka dari kelapa sawit lebih besar dari pada komoditi lain. Kelapa sawit telah berperan menurunkan angka kemiskinan di daerah yang areal kelapa sawitnya luas, sebagai contoh di Provinsi Riau dalam periode 5 tahun terakhir pembangunan ekonomi yang bersumber dari kelapa sawit telah menurunkan angka kemiskinan dari 21% menjadi 10% (Sipayung dalam Zen, 2021).

Kelapa sawit memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat, nilai jual TBS (Tandan Buah Segar) yang saat ini terus meningkat membuat masyarakat sangat diuntungkan, kesejahteraan petani sawit dan pendapatan ekonomi buruh juga mengalami peningkatan, hal ini sungguh sangat menguntungkan bagi pemerintah karena dengan naiknya harga kelapa sawit yang signifikan membuat angka kemiskinan di daerah pedesaan bisa ditekan. Peran dari berbagai unsur untuk selalu berkontribusi dalam menjamin kesejahteraan ekonomi harus dipertahankan, yang dimulai kelompok tani dan KUD (koperasi Unit Desa) sebagai support sistem dalam menjamin kesejahteraan masyarakat yang bermukim di sekitar perkebunan kelapa sawit.

kesejahteraan selalu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, petani dan buruh perkebunan kelapa sawit dikatakan sejahtera apabila mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti yang telah dijelaskan oleh kementerian koordinator kesejahteraan dalam (Kanah, 2019). Kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih aman, dan nyaman. Dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan ekonomi, Masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit menerapkan pola pola sosial ekonomi tertentu sebagai unsur pendukung dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan hidup yang bersumber dari sawit, salah satu cara yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah dengan kelompok tani, Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.

Menurut Suradisastra (2008). Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *sosial interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan pertanian juga

memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan.

Dalam meningkatkan pembangunan pedesaan peran dari kelembagaan petani sangatlah penting, karena rapuhnya kelembagaan petani mengakibatkan panen dan pemasaran tidak bisa di kordinasikan secara kelompok dan sering petani harus berhadapan langsung dengan tengkulak atau pengepul yang bermodal besar. Pembangunan pedesaan tidak lepas dari sektor perkebunan yang menjadi prasyarat bagi upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui optimalisasi peningkatan sumber daya pertanian, baik dari segi pemanfaatan lahan teknologi dan kualitas sumber daya manusia melalui perkebunannya itu sendiri (Saputra, 2021)

Di sisi lain produktifitas usaha kelapa sawit milik petani juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengeluaran untuk kebutuhan pokok hidup mereka. Namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan pada produktifitas petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi adalah tingkat pendidikan, tenaga kerja dan luas lahan yang dimiliki oleh petani sawit.(Hidayat, R. 2019.) : (Tifani, 2019)

Secara umum masyarakat yang hanya memiliki sumber mata pencaharian tunggal akan mengalami perubahan baik pada sisi sosial maupun ekonomi sehingga memunculkan kemiskinan pada petani dan buruh yang mana menandai betapa lemahnya posisi tawar terhadap kesempatan memperoleh jaminan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan.

Hal ini juga terjadi pada masyarakat sekitar perkebunan sawit, kehidupan ekonomi masyarakat sekitar perkebunan sawit rakyat berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. *Fluktuasi* harga buah kelapa sawit menyebabkan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Diawal tahun 2015 harga komoditas buah kelapa sawit mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi para petani kelapa sawit rakyat, tetapi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir harga sawit mengalami peningkatan yang signifikan hingga menembus Rp. 3.500/Kg, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dan status sosial masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit. Tetapi meningkatnya harga dari sawit juga bergantung pada umur produksi dari perkebunan sawit yang di miliki oleh masyarakat. karena sebagian masyarakat yang merupakan petani sawit hanya bisa merasakan kenaikan harga sawit yang saat ini sedang tinggi hanya sebentar saja, karena sudah di hadapkan dengan waktu *Replanting* (Peremajaan).

*Replanting* kelapa sawit adalah usaha untuk peremajaan kelapa sawit yang sudah memasuki usia tidak produktif lagi, biasanya replanting dilakukan pada perkebunan sawit yang usianya sudah 23 tahun, hal ini dilakukan dalam upaya mempertahankan kualitas dari minyak mentah yang yang di hasilkan dari pohon kelapa sawit (Siregar, 2020). Dari faktor ekonomi, jelas kelapa sawit merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit dan buruh

kasar, tetapi dengan dilaksanakannya program *replanting* ini, jelas berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Kondisi ini terjadi akibat usia tanaman yang mulai menua atau (tidak produktif lagi) sehingga sebagian besar petani kelapa sawit dan buruh khawatir dengan sumber mata pencahariannya. Ketika peremajaan dilakukan, kelapa sawit milik petani tidak berproduksi lagi, sehingga tidak ada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu bagi petani yang tidak memiliki banyak lahan kelapa sawit yang luas dan buruh kasar yang tidak memiliki sumber pendapatan lain.

Program peremajaan kelapa sawit ini membuat masyarakat dilema. Bagi petani sebagai pemilik kebun kelapa sawit yang kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi masa *replanting* ini, merasa cemas untuk melakukan peremajaan pada kebunnya. Akan tetapi bagi petani kelapa sawit yang telah mempersiapkan diri untuk menghadapi masa *replanting* sawit telah membuat perencanaan lain sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan buruh kasar yang akan kehilangan sumber pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Masa peremajaan kelapa sawit ini akan menimbulkan dampak bagi masyarakat khususnya dalam sosial ekonominya dikarenakan tidak adanya penghasilan yang didapat dari kebun kelapa sawit milik masyarakat yang mengikuti program peremajaan tersebut selama 3 sampai 5 tahun kedepan. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, masyarakat baik itu petani maupun buruh harus melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan sumber sumber ekonomi baru

dalam kurun waktu 3 sampai 5 tahun kedepan sebagai alternatif dan solusi pemenuhan kebutuhan pokok.

Masyarakat sekitar Perkebunan kelapa sawit sudah mengetahui bahwa kebun kelapa sawitnya akan dilakukan peremajaan (*replanting*) sehingga banyak dari mereka yang sudah bersiap-siap mencari cara untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit masyarakat yang sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain sebagai ganti kebun kelapa sawit yang akan dilakukan peremajaan, namun tetap masih banyak juga dari para petani kelapa sawit yang tidak siap menghadapi peremajaan kebunnya (*replanting*) ini mereka tidak siap karena mereka tidak memiliki kebun kelapa sawit lain untuk mengganti kebun kelapa sawit yang akan di remajakan (*replanting*), ada juga diantaranya yang memiliki tanggungan hutang sehingga tidak melakukan peremajaan pada kebunnya, kemudian selain itu mereka juga tidak memiliki tabungan untuk *replanting* bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika kebun nya di remajakan (*replanting*) saja sulit.

Masyarakat yang menggantungkan hidupnya di perkebunan kelapa sawit saat ini sedang dalam situasi yang sangat sulit mereka mengalami krisis ekonomi di mana keadaan ketika mereka harus kehilangan penghasilan utama mereka yaitu kebun kelapa sawitnya di lakukan peremajaan (*replanting*). Selama kebun kelapa sawit mereka di remajakan (*replanting*) banyak dari petani dan buruh yang bertahan hidup dengan memanfaatkan tabungan mereka selama kebun sawitnya dulu masih menghasilkan, namun cara ini tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah bagi masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit sehingga mereka tetap harus hidup

hemat sampai kebun kelapa sawitnya menghasilkan kembali (Saputri & Syafrizal, 2018)

Kondisi ini juga terjadi di Desa Air Putih, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa Air Putih dengan jumlah penduduk 1.286 KK Merupakan Desa yang Mayoritas masyarakatnya sebanyak 640 KK merupakan petani Sawit sebagai pemilik kebun dan sebagian kecil menjadi buruh kasar di perkebunan sawit milik masyarakat dengan luas 1.280 Ha. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada perkebunan kelapa sawit, Perkebunan sawit yang ada merupakan pemberian pemerintah pada saat program transmigrasi dahulu, sebagai bentuk perhatian pemerintah untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat transmigrasi yang bermukim di Desa Air Putih.

Hadirnya bantuan pemerintah berupa perkebunan kelapa sawit bisa pada saat awal proses transmigrasi yang bertujuan untuk menjamin kebutuhan ekonomi sehingga bisa mencapai kesejahteraan bagi petani sawit di Desa Air Putih hingga saat ini. Tetapi karena usia produksi sawit yang sudah lebih dari 23 tahun sehingga harus dilakukan *repanting* (peremajaan) seluas 310 Ha, hal ini sudah pasti akan menurunkan nilai produksi kelapa sawit dari kebun milik masyarakat karena hanya akan ada 970 Ha lagi luas kelapa sawit yang masih dapat dikelola.

Kondisi ini menjadi dilema bagi petani karena di saat harga sawit sedang tinggi tetapi di hadapkan dengan program peremajaan yang sudah didepan mata. bukan hanya itu saja dengan hadirnya *peron* (agen dengan skala besar) yang bersaing harga membuat petani ingin keluar dari kelompok tani dan ingin menjual sendiri hasil

kebun milik mereka secara kontan/*cash*. Jika kebun kelapa sawit milik masyarakat diremajakan (*replanting*) para petani sebagai pemilik kebun kelapa sawit dan buruh akan kehilangan pendapatan utamanya selama tanaman belum menghasilkan. Pada masa tidak produksi ini petani harus tetap mengeluarkan biaya untuk hidup keluarga. Oleh karena itu petani harus hidup berhemat untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup (Saputri & Syafrizal, 2018).

Program *replanting* ini juga berdampak secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat di Desa Air Putih, menurunkan standar kehidupan keluarga petani sawit sebagai upaya untuk mengurangi pengeluaran yang lebih besar sehingga berdampak pada menurunnya minat konsumsi masyarakat terhadap barang kebutuhan pokok dipasar, yang mana hal ini membuat pendapatan pedagang menjadi menurun, hilangnya *ancak* (lokasi kerja) bagi pemanen dan *stoker* (kuli angkut sawit) sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga buruh menjadi berkurang.

Ketahanan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Nampaknya sebagian besar masyarakat sepakat bahwa peranan perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga (Tanjung, 2021). Dalam masa *replanting* ini muncul kelompok yang diuntungkan yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga yang pekerjakaan sebagai buruh harian di pembibitan sawit sehingga bisa menambah pendapatan keluarga mereka. Oleh karena itu petani sebagai pemilik kebun kelapa sawit dan buruh di harapkan bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada sebagai sumber alternatif ketahanan sosial ekonomi di masa

*replanting* ini sehingga kesejahteraan ekonomi bisa terpenuhi dalam kurun waktu 3 sampai 5 tahun kedepan.

Atas uraian di atas peneliti menganggap penting untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan ketahanan sosial ekonomi di masa replanting bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula dirumuskan masalah ialah sebagai : Bagaimana Bentuk Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa *Replanting* Di Desa Air Putih ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objekifitas penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa *Replanting* Di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam Bentuk penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui pola ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa *Replanting* Di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Secara Praktis, Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur dan referensi pada perpustakaan mengenai sumber terbaru ketahanan sosial ekonomi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat pada masa *replanting*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

#### **BAB II. URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

#### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas yang menjadi topik permasalahan yang di angkat oleh peneliti dalam melakukan riset di lapangan.

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah di lakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Ketahanan**

##### **2.1.1 Definisi Ketahanan**

*Resilience* atau ketahanan adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat pada saat menghadapi rintangan dan hambatan. Ketahanan akan lebih tepat yaitu suatu proses yang memungkinkan masyarakat tidak hanya mampu menghadapi gangguan tetapi juga mampu menghadapi tantangan yang dapat memperburuk kehidupan dan memfasilitasi lebih banyak tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini berarti masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi gangguan ataupun tekanan dengan melakukan adaptasi untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi. Dari pengertian ketahanan diatas, maka ketahanan memiliki empat komponen penting yaitu adaptasi, respon, organisir diri dan pembelajaran yang dapat diambil.

##### **2.1.2 Bentuk-Bentuk Ketahanan**

Konsepsi pengembangan ketahanan nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang seimbang, serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan terpadu berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dan wawasan nusantara dengan kata lain konsepsi ketahanan nasional merupakan pedoman untuk meningkatkan keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dengan pendekatan

kesejahteraan dan keamanan. Adapun bentuk-bentuk ketahanan nasional sebagai berikut:

- a) Ketahanan politik adalah kondisi kehidupan politik bangsa Indonesia yang berlandaskan demokrasi politik berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang mengandung kemampuan memelihara sistem politik yang sehat dan dinamis serta kemampuan menerapkan politik luar negeri yang bebas dan aktif.
- b) Ketahanan ideologi adalah kondisi mental bangsa Indonesia yang berlandaskan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mengandung kemampuan untuk menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan nasional dan kemampuan menangkal penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- c) ketahanan Ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok. Pembangunan dengan mengutamakan ketahanan ekonomi difokuskan pada terciptanya iklim usaha yang kondusif dan dinamis serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, barang dan jasa yang tersedia dan meningkatkan daya saing dalam lingkup persaingan ekonomi global. Ketahanan ekonomi juga memiliki arti yang baik dimana setiap manusia bisa menciptakan kreativitas kerja yang produktif karena pembangunan ekonomi memotivasi serta mendorong peran serta masyarakat secara aktif untuk

bekerja. Pemerataan pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasilnya senantiasa memperhatikan keseimbangan antar di wilayah nusantara, Perwujudan ketahanan ekonomi nasional dapat dilakukan melalui beberapa sektor seperti sektor minyak dan gas, pertanian, industri, kelautan, pariwisata, dan sektor-sektor lainnya.

- d) Ketahanan sosial secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan individu dan kelompok untuk secara tepat waktu bertindak ketika keadaan stabil dan segera beradaptasi, mengatur diri dan tetap aktif terlibat dalam merespons kondisi yang tak menentu. Konsep tersebut mengandung tiga dimensi pokok, yaitu kemampuan atau kapasitas untuk mengidentifikasi dan mengelola persoalan (*coping capacities*), kemampuan untuk menyesuaikan diri pada kondisi tak menentu (*adaptive capacities*), dan kemampuan berubah menyesuaikan tuntutan kondisi yang juga berubah (*transformative capacities*). Ketahanan sosial merupakan kemampuan suatu komunitas dalam mengatasi risiko akibat perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Menurut (Baharsyah, 1999) bentuk ketahanan masyarakat di masa depan adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap total pelayanan sosial yang dinamis, sensitif dan komprehensif, terbentuknya sistem pengembangan sosial untuk masing-masing individu sehingga mereka mampu melakukan penyesuaian otomatis terhadap perubahan sosial yang sangat cepat, sambil meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan hak asasi universal. Ketahanan sosial, seperti juga adanya ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan ketahanan

nasional, merupakan suatu konsep yang diperlukan oleh masyarakat untuk menjaga, melindungi dan mengembangkan perlindungan sosial, partisipasi masyarakat, pengendalian terhadap konflik dan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam dan sosial (yang kemudian disebut sebagai empat indikator ketahanan sosial masyarakat).

## **2.2 Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status menurut (Sumardi dalam juriyah. 2020).

Mengenai kondisi sosial ekonomi, menurut (Arifin dalam Juriyah 2020) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

### **2.3 Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit**

Hadirnya perkebunan kelapa sawit tentu memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan tersebut, pengaruh yang terjadi dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit secara positif adalah sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit memiliki beragam profesi didalamnya, mulai dari petani sawit sebagai pemilik lahan atau kebun di perkebunan sawit dan buruh yaitu Masyarakat bekerja di perkebunan sawit rakyat yang mencurahkan waktu dan tenaganya untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit dengan Pola kerja yang telah di sepekati bersama sehingga membuat perkebunan kelapa sawit memberikan perubahan pola kerja masyarakat sekitar dalam peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit (Sauppy, 2016)

Masyarakat sekitar perkebunan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perkebunan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan

sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Pertanian dengan jenis perkebunan banyak tersebar di pulau Kalimantan dan Sumatera, tanaman perkebunan yang tersebar luas di pulau Sumatera dan Kalimantan adalah karet dan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun. Kelapa sawit memiliki peran penting didalam peningkatan perekonomian dan pemerataan pembangunan daerah di luar Jawa, dengan hadirnya perkebunan sawit akan menyerap tenaga kerja sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dapat tercapai.

## **2.4 Replanting**

### **2.4.1 Definisi Replanting**

*Replanting* atau peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru baik secara keseluruhan maupun bertahap. *Replanting* merupakan usaha penanaman ulang atau peremajaan pada tanaman tua yang berumur lebih dari 25 tahun, yang

produksinya sudah rendah sehingga secara ekonomi tidak menguntungkan untuk dipertahankan. Tanaman akan mengalami penurunan produksi setelah melampaui umur tertentu, termasuk pada tanaman kelapa sawit. Untuk itu, perlu adanya peremajaan (*replanting*). Peremajaan (*replanting*) kebun kelapa sawit dapat memberikan keuntungan, yakni meningkatkan produktivitas buahnya. Akan tetapi, untuk melaksanakan peremajaan (*replanting*) diperlukan pertimbangan, kebijakan dan program program yang menjamin kesejahteraan petani didalam pelaksanaan, faktor umur menjadi salah satu alasan harus dilakukan replanting ini sehingga nilai ekonomi dan produk yang di hasilkan oleh kelapa sawit ini tetap terjaga kualitasnya(Siregar, 2020) .

#### **2.4.2 Tujuan Dilaksanakan *Replanting***

Tujuan persiapan replanting adalah untuk menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat (pendapatan dan lapangan pekerjaan). Proses ekologi, dimana proses *replanting* bertujuan tidak merusak ekologi (produktivitas dan pemulihan ekologi). Proses replanting mempertimbangkan kondisi lingkungan yang seimbang yaitu keberlanjutan ekologi dengan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat menjadi pusat *replanting*. Dimana, masyarakat berperan, merencanakan dan melaksanakan *replanting* perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan. Masyarakat perlu menyadari dan berpartisipasi serta mempertimbangkan kualitas hidupnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan ekologi perkebunan kelapa sawit (Zainuri. 2017.)

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi jangka Panjang, perkebunan kelapa sawit memiliki kontribusi besar dalam menjamin kesejahteraan masyarakat yang berada di pedesaan dan meningkatkan pemerataan pembangunan, beberapa Kontribusi positif perkebunan kelapa sawit seperti Penyerapan tenaga kerja, Meningkatkan pendapatan petani serta buruh, Akses jalan lebih lancar dan lebih cepat dari satu daerah ke daerah lain, Perusahaan khususnya perkebunan kelapa sawit menyediakan anggaran CSR untuk masyarakat, Perkebunan dapat dijadikan sarana edukasi dalam penanaman kelapa sawit, Mempelopori pembentukan dan pembinaan KUD (Koperasi Unit Desa).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penelitian penggambaran situasi mendalam terkait dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif adalah Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu atau kelompok secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak ‘mengisolasi’ individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis.

Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana Bentuk Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa *Replanting* (Studi Kasus Di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu). Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenaran dan dampak sosial ekonomi dari replanting di lokasi penelitian.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan sehingga pemikirannya tersusun secara sistematis dan jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

- a) Ketahanan sosial ekonomi adalah usaha pemenuhan kebutuhan hidup mencakup kebutuhan pokok individu dan kelompok dengan melibatkan dukungan sosial sebagai sarana mencapai tujuan Bersama sesuai dengan yang di harapkan dan direncanakan oleh kelompok sosial yang ada dan harus dipatuhi oleh setiap individu didalamnya.
- b) *Replanting* adalah usaha melakukan peremajaan kepada tumbuhan atau tanaman yang sudah memasuki usia tertentu dan sudah di anggap tidak produktif dengan skala besar yang bertujuan menjaga kualitas dan nilai jual dari hasil dari tanaman tersebut. Sehingga pemanfaatan Kembali dengan jangka waktu berkelanjutan bisa terus dimanfaatkan dengan maksimal.

- c) Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit adalah Masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi perkebunan dengan berbagai macam profesi seperti petani sebagai pemilik kebun dan buruh yang bekerja di perkebunan masyarakat yang memanfaatkan hasil dari kelapa sawit yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat bisa terjamin.

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. (Idrus: 2008).

<b>Kategorisasi</b>	<b>Indikator</b>
Ketahanan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Individu dan kelompok untuk secara tepat waktu bertindak Ketika keadaan tidak stabil dan segera beradaptasi.</li> <li>• Mengatur diri dan tetap aktif terlibat dalam menanggapi kondisi yang tak menentu.</li> <li>• Kemampuan berubah untuk menyesuaikan tuntutan kondisi yang juga berubah.</li> <li>• Kemampuan Individu atau Komunitas dalam mengatasi resiko akibat perubahan sosial dan ekonomi.</li> </ul>

Ketahanan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara Individu maupun kelompok.</li> <li>• Mendorong peran masyarakat secara aktif untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya.</li> <li>• menciptakan kreativitas kerja yang produktif</li> </ul>
-------------------	--

Tabel 1. Kategorisasi

### 3.5 Informan/Narasumber

Narasumber adalah orang yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti Menurut Sugiono (2007:50). Pengambilan data dilaksanakan di Desa Air Putih, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Perencanaan pengambilan data di lokasi penelitian merujuk ke beberapa informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, dalam penelitian ini informan kunci adalah petani sawit sebagai pemilik lahan atau kebun dan buruh kasar, karena kedua informan kunci inilah yang merasakan dampak yang cukup besar dari program *replanting*. sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci, dalam penelitian ini informan

pendukung adalah pengurus kelompok tani dan pihak dari KUD (Koperasi Unit Desa) bagian pelaksanaan *replanting*.

Alasan di pilihnya profesi profesi tersebut karena semua profesi tersebut terlibat dalam usaha kelapa sawit masyarakat di Desa Air Putih, di harapkan dengan pengambilan data dari berbagai sumber bisa memperkuat hasil dari penelitian ini.

<p><b>1. Kepala Bidang Replanting</b></p> <p>Nama : Abdul Umur : 48 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Wiraswasta</p>	<p><b>2. Pengurus Kelomok Tani</b></p> <p>Nama : Ahmad Khusaini Umur : 43 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaa : Wiraswasta</p>
<p><b>3. Petani</b></p> <p>Nama : Ahmad Gozali Umur : 40 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Petani</p>	<p><b>4. Petani</b></p> <p>Nama : Riyadi Umur : 63 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Petani</p>
<p><b>5. Buruh</b></p> <p>Nama : Kasiono Umur : 45 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Buruh</p>	<p><b>6. Buruh</b></p> <p>Nama : Ruwaidah Umur : 52 Tahun Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan : Buruh</p>
<p><b>7. Pengepul</b></p> <p>Nama : Agung Suryadi Umur : 38 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Wiraswasta</p>	

Tabel 2. Informan Penelitian

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data secara teknik menunjukkan bagaimana cara mendapatkan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimaksud. Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya, adapun metode yang digunakan adalah :

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Primer**

##### a) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada narasumber terkait dengan hal hal yang berkaitan dengan topik penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi dan data yang diperlukan untuk melengkapi hasil dari penelitian.

##### b) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

#### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Skunder**

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data-data primer, yang dilakukan dengan instrument studi kepustakaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber atau informan yang telah dipilih untuk mencari informasi yang valid mengenai masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan metode Interactive model, teknik ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

#### a. Reduksi Data (*Data Reductions*)

Tahapan reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis, sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, mana yang harus dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Peneliti membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan.

#### b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Umumnya data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif sangat beraneka ragam, dan terasa sangat menumpuk, sehingga pengelompokan data sangat berguna untuk menyatukan data-data sehingga menjadi satu kesatuan, dan seluruh data dapat teranalisis.

#### c. Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa Deskripsi atau gambaran suatu

Objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, Dapat berupa hubungan Kausal atau Interaktif, Hipotesis, atau Teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara Teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

### 3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Putih, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana bentuk dan pola terbaru dalam Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa *Replanting* Di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian ini di laksanakan selama 2 (dua) bulan.



Gambar 2. Peta Desa Air Putih

### 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Air Putih merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, dengan jarak 40 KM dari ibukota Kabupaten. Luas wilayah Desa Air Putih  $\pm 400$  Ha, yang terbagi ke dalam 3 dusun dengan jumlah

penduduk  $\pm$  1.286 Kepala keluarga yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari hasil perkebunan kelapa sawit.

Secara demografi Desa Air Putih berupa dataran dan beriklim tropis serta letaknya jauh dari wilayah perkotaan sehingga cocok untuk di tanami tanaman jangka panjang dalam skala besar seperti pohon kelapa sawit, yang mana perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih total luasnya 1.280 Ha sehingga Desa Air Putih di kelilingi oleh perkebunan sawit milik masyarakat. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yaitu sebagai pemilik kebun dan buruh kasar sebagai tenaga kerja di perkebunan sawit milik masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini menyajikan data yang di dapat di lapangan sesuai dengan metode yang di gunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah penyajian data yang dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 s/d 3 Maret 2022 sesuai kategorisasi yang sudah disusun peneliti medapatkan hasil sebagai berikut :

##### **4.1.1 Ketahanan Sosial Ekonomi**

Ketahanan sosial secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan individu dan kelompok untuk secara tepat waktu bertindak ketika keadaan tidak stabil dan segera beradaptasi, mengatur diri dan tetap aktif didalam kelompok sosial dan terlibat dalam merespons kondisi yang tak menentu. ketahanan Ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok sehingga tercapai kesejahteraan. Dalam hal ini,

masyarakat yang di kaji merupakan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kondisi yang tak menentu seperti hilangnya mata pencaharian sudah pasti berdampak secara sosial ekonomi bagi individu maupun kelompok, salah satunya adalah *Replanting* (Peremajaan) kelapa sawit yang berdampak pada masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih.

“secara ekonomi memang sangat terasa dengan dilakukannya *Replanting* ini, *ancak* (lokasi kerja) saya sudah berkurang apalagi sebagai orang merantau yang bertahun tahun menggantungkan hidupnya dari muat sawit, pendapatan ekonomi sudah pasti berkurang dari sebelumnya belum lagi *replanting* ini tidak sebentar memakan waktu lebih dari 3 tahun. Mau tidak mau harus berfikir lagi untuk mencukupi kebutuhan keluarga, untuk menambah pendapatan sebelum semua lokasi kerja saya hilang untuk saat ini saya mencari pekerjaan baru di tempat lain mungkin yang masih berhubungan dengan kelapa sawit juga karena itu yang saya bisa lakukan sehingga kebutuhan untuk keluarga tetap ada.” (Hasil wawancara dengan Kasiono, Buruh kasar kelapa sawit pada hari Selasa 1 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Untuk mencapai ketahanan sosial ekonomi yang awalnya stabil, tetapi dengan saat ini muncul kondisi yang tidak menentu dengan hadirnya program *Replanting* membuat buruh kasar dan petani sawit sebagai pemilik kebun harus memiliki langkah alternatif sehingga kebutuhan hidup tetap terpenuhi seperti sedia kala.

Beberapa cara alternatif yang sudah dilakukan adalah dengan berpindah ke tempat lain yang masih memiliki peluang besar untuk bekerja dalam kurun waktu beberapa hari untuk bekerja lalu kembali lagi ke rumah.

“saya sebagai petani sawit yang selama ini bergantung kepada hasil panen pasti ikut merasakan karena *replanting*, apalagi kebun sawit ini merupakan pemberian pemerintah pada masa transmigrasi dulu saat bapak baru datang ke desa ini dari pulau jawa, sebenarnya sangat di sayangkan saat harga sawit sedang tinggi tetapi harus di *replanting*. Bapak bersyukur karena masih memiliki kebun sawit didaerah lain walaupun hasilnya tidak sebesar dan setinggi dari hasil panen sawit di Desa Air Putih. tetapi setidaknya bisa menopang kebutuhan keluarga untuk saat ini dan bisa kami manfaatkan untuk beberapa tahun mendatang sambil menunggu sawit kami yang terkena *replanting* sudah bisa dipanen kembali.” (Hasil wawancara dengan Riyadi, petani kelapa sawit pada hari Selasa 1 Maret 2022 Pukul 15.00 WIB).

Meskipun demikian, pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit memang berasal dari kelapa sawit yang selama ini sudah menjadi penopang kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang harus menghemat pengeluaran selama beberapa tahun kedepan, seperti menurunkan standar hidup, mengurangi jumlah konsumsi barang yang tidak penting dan lebih memfokuskan pada kebutuhan pokok.

“Saya sebagai toke buah (pengepul) sangat terasa dengan adanya *replanting* ini, yang biasanya satu bulan saya bisa mendapatkan 40 ton buah sawit tetapi sekarang berbeda, sangat

menurun drastis hampir setengahnya saja yang saya dapat itupun kalau harga beli saya tinggi dan tidak kalah dari toke buah lainnya. Untuk mensiasati rendahnya buah yang saya dapat sekarang saya berfokus pada buah sawit kecil perkarangan dekat rumah masyarakat saja sehingga usaha saya ini masih bisa berjalan dan tetap bisa membayar pekerja karena mereka juga pasti ikut merasakan kondisi replanting seperti saat ini, saya tidak tega kalau harus memberhentikan pekerja di masa *replanting* ini karena saat ini semua juga merasakannya”(Hasil wawancara dengan Agung Suryadi, toke buah kelapa sawit pada hari Rabu 2 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB).

Ketahanan sosial ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit saat masa *Replanting* memang menjadi fokus tersendiri, bukan hanya di sektor bibit saja tetapi dampak dari hadirnya program *replanting* ini memang benar benar di rasakan oleh masyarakat, baik itu buruh kasar maupun petani sebagai pemilik kebun. Hadirnya program *Replanting* ini juga dirasakan oleh sebagian *toke* sawit (Pengepul) yang merasakan penurunan jumlah tonase dari sebelumnya sehingga harus melakukan langkah langkah lain supaya usahanya tetap berjalan di masa *Replanting* ini.

“Pada saat ini saya sebagai petani harus membentuk kebiasaan baru dalam aktivitas sehari hari, yang sebelumnya setiap hari harus ke kebun untuk melihat dan merawatnya tetapi sekarang sudah jelas berbeda karena kebun milik saya sudah terkena *replanting* sehingga harus mencari aktivitas lain. Untuk saat ini saya fokus sebagai peternak sapi, selain tidak terlalu lelah seperti saat saya mengurus

kebun juga menambah pengalaman saya secara pribadi untuk berternak karena dengan berternak juga bisa menambah pendapatan keluarga saya. Alasan saya memilih untuk beralih ke ternak karena saya melihat rumput yang tumbuh subur di kebun kebun sawit yang sudah terkena replanting sangat di sayangkan jika tidak dimanfaatkan”(Hasil wawancara dengan Ahmad Gozali, petani kelapa sawit pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 17.00 WIB).

Munculnya potensi potensi sumber daya alam baru yang sebelumnya tidak terlihat menjadi bermunculan karena *replanting*, sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih, karena yang sebelumnya hanya di tanami oleh kelapa sawit dan selalu terkena bahan kimia membuat tanah menjadi tidak subur dan tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun sekarang berbeda kebun sawit yang sudah di replanting dan sudah dilakukan pembajakan tanah membuat tanah menjadi subur kembali dan meningkatkan pertumbuhan rumput yang tumbuh subur, hal inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas baru yaitu dengan berternak sapi. Beberapa masyarakat yang sudah terkena dampak replanting beralih menjadi peternak sapi dengan memanfaatkan rumput yang tumbuh subur di perkebunan sawit milik masyarakat.

“Saat masa *replanting* ini peran KUD desa sangatlah besar bagi masyarakat Desa Air Putih, solusi yang di lakukan oleh KUD desa dalam masa *replanting* ini supaya tidak mengalami penurunan pendapatan ekonomi yang cukup besar saat replanting adalah dengan membuka lapangan kerja baru bagi

masyarakat Desa Air Putih. yang sudah kami lakukan adalah dengan memperkerjakan ibu ibu rumah tangga untuk bekerja di pembibitan cambah kelapa sawit, memberi kesempatan untuk pemanen dan *stoker* (kuli angkut sawit) yang sudah kehilangan lokasi kerja sebagai buruh babat dan buruh semprot di kebun sawit yang sudah direplanting sehingga tetap terawat dan tidak menjadi belukar yang akan mempersulit jika akan dilakukan penanaman kembali nantinya. Saya sebagai perwakilan KUD desa juga berperan sebagai penengah jika dilapangan terjadi konflik, biasanya konflik yang terjadi karena sesama buruh kasar memperlakukan lokasi kerja dan sesama petani yang memperlakukan batas kebun kelapa sawit mereka”. (Hasil wawancara dengan Abdul, Kepala teknis pelaksanaan replanting pada hari Rabu 2 Maret pukul 14.00 WIB).

Peran KUD dalam mempertahankan kondisi sosial ekonomi di masa *replanting* ini sangatlah penting karena dengan tingginya peran KUD bisa menjadikan masyarakat Desa Air Putih selama masa *replanting* ini tetap bertahan dan mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan peluang yang di berikan KUD kepada masyarakat desa yang sudah merasakan dampaknya, hal ini dilakukan KUD desa sebagai upaya menghindari munculnya konflik didalam masyarakat Desa Air Putih yang di akibatkan oleh *Replanting*.

“Saat ini saya sangat terbantu sekali dengan dibukanya lapangan kerja yang diberikan oleh KUD desa, karena suami saya sudah kehilangan pekerjaannya karena sebelumnya sebagai penjaga kebun sawit milik kelompok tani saat waktu panen tiba supaya

tidak di curi tetapi untuk saat ini suami saya tidak bekerja lagi karena wilayah yang biasa di jaga sudah terkena *replanting*. Untuk saat ini saya juga ikut membantu memenuhi pendapatan keluarga dengan bekerja di tempat pembibitan kelapa sawit. sistem pengupahan yang saya dapat adalah dengan satu bulan sekali yaitu sebesar Rp. 3. 000.000. dengan upah yang saya dapatkan setiap bulannya selama bekerja di pembibitan kelapa sawit saya harap bisa membantu mengatasi masalah saat ini.”(Hasil wawancara dengan Ruwaidah, buruh pada hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 17.00 WIB)

Dalam usaha mempertahankan ketahanan ekonomi di situasi yang tak menentu akibat dari dilaksanakan *replanting* berdampak juga secara sosial pada struktural keluarga, yang membuat perubahan posisi dalam usaha mencari nafkah, karena yang sebelumnya usaha dalam memenuhi pendapatan keluarga di lakukan oleh suami tetapi saat ini berbeda, justru posisi mencari nafkah berada pada istri. Perempuan juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam mempertahankan ketahanan ekonomi sehingga suatu keluarga bisa tetap bertahan walau kondisi sedang tidak kondusif atau berubah.

#### **4.1.3 Masa *Replanting***

*Replanting* merupakan usaha penanaman ulang atau peremajaan pada tanaman tua yang berumur lebih dari 25 tahun, yang produksinya sudah rendah sehingga secara ekonomi tidak menguntungkan untuk dipertahankan. Tanaman akan mengalami penurunan produksi setelah melampaui umur tertentu, termasuk pada

tanaman kelapa sawit. Untuk itu, perlu adanya peremajaan (*replanting*). Dalam Peremajaan (*replanting*) kebun kelapa sawit dapat memberikan keuntungan, yakni meningkatkan produktivitas buahnya yang berkelanjutan. Akan tetapi, untuk melaksanakan peremajaan (*replanting*) diperlukan pertimbangan, kebijakan dan program program yang menjamin kesejahteraan petani didalam pelaksanaannya. Oleh karena itu KUD Desa Air Putih sudah melakukan perencanaan dengan baik dan berkelanjutan serta jangka panjang sehingga masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit khususnya petani sawit sebagai pemilik kebun sudah memiliki persiapan sejak dini.

“Sebelum dilaksanakannya *Replanting* ini, satu tahun sebelumnya sudah di laksanakan sosialisasi dalam rapat tahunan KUD kepada masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih ini, mulai dari tahapan tahapan apa saja yang dilakukan sebelum pelaksanaan hingga sampai di tanam kembali oleh bibit bibit sawit yang baru, tahapan-tahapan yang kami sosialisasikan di dalam persiapan *replanting* ini meliputi tahap pemberkasan kepemilikan lahan terutama sertifikat, yang mana jika berkas-berkas sudah siap dan memenuhi syarat akan dimasukkan ke dalam pelaksanaan tahap 1 (satu), karena dalam pelaksanaan *replanting* ini tidak dilaksanakan secara serentak melainkan menggunakan tahapan, supaya produksi kelapa sawit di Desa Air Putih tetap ada dan kami juga memikirkan kesejahteraan masyarakat disini.” (Hasil wawancara dengan Abdul, Ketua bidang teknis Replanting pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit dalam pelaksanaan *replanting* di setiap kebun mereka tidak dilaksanakan secara mandiri, tetapi dalam naungan KUD, KUD desa memiliki peran penting sebagai support sistem dan organisasi pendukung dalam pelaksanaan *replanting* ini, kemudahan dan hambatan dalam pelaksanaan *replanting* sudah pasti terjadi, seperti sertifikat kebun masih sebagai jaminan di bank dan jual beli yang belum terselesaikan antara pemilik sebelumnya dengan yang saat ini.

“Banyak petani sawit sebagai pemilik kebun yang takut akan adanya *replanting* ini, khususnya masalah modal memang tidak bisa di pungkiri dalam proses *replanting* saja sudah memakan biaya besar karena harus menggunakan alat berat, sudah jelas mulai dari biaya sewanya. Oleh karena itu, disini peran KUD sangatlah penting, KUD sudah memfasilitasi petani sebagai pemilik kebun dengan menyiapkan alat berat sehingga para petani tidak perlu mengeluarkan biaya lagi sehingga pengeluaran modal bisa di hemat pengeluarannya dan bisa di fokuskan pada penanaman. Ini merupakan bentuk perhatian KUD kepada masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit sehingga tabungan mereka masih bisa di gunakan untuk keperluan kehidupan di masa *replanting* saat ini.” (Hasil wawancara dengan Abdul, ketua Bidang teknis *replanting* pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Dalam masa *Replanting* ini persiapan modal memang menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat dan KUD, jika tidak dipersiapkan dengan baik dan

matang sudah pasti berdampak pada ketahanan sosial ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit bisa saja mengalami penurunan dan bukannya tidak mungkin muncul permasalahan permasalahan baru di dalam masa *replanting* ini. Oleh karena itu, KUD sudah menyiapkan modal sebesar 60 juta untuk setiap satu kepemilikan kebun yang luasnya 2 Ha, modal ini bersumber dari BPDP (Badan Pengelola Dana Perkebunan) sehingga Petani sebagai pemilik kebun sudah memiliki jaminan modal sehingga bisa melakukan penanaman bibit dan perawatan hingga bibit memasuki masa produksi lagi.

“Kelompok tani yang sebelumnya aktif dalam mengontrol dan mengawasi setiap waktu panen sekarang menjadi lemah perannya karena sudah banyak kebun milik petani yang merupakan anggota kelompok yang sudah terkena *replanting* ini, sehingga hanya beberapa anggota saja yang masih aktif karena kebun mereka belum terkena *replanting* tahap pertama. Biasanya dalam sebulan sekali para petani berkumpul untuk mengambil hasil panen kebun milik mereka tetapi sekarang berbeda, suasana menjadi sunyi dan hanya beberapa orang saja yang datang. Mungkin kedepannya kalau semua kebun milik anggota kelompok kami sudah pada terkena *replanting* kelompok kami akan kami liburkan dahulu sampai bibit memasuki masa produksi kembali.” (Hasil wawancara dengan Ahmad Khusaini pengurus kelompok tani pada Hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 09.00 WIB).

Bukan secara individu saja dampak dari program *replanting* ini, tetapi juga pada kelompok struktural yang memegang kontrol didalamnya, salah satunya adalah

kelompok tani milik masyarakat yang melemah fungsinya karena tidak adanya lagi kebun milik anggota kelompok yang bisa dipanen.

“Untuk saat ini peran dari kelompok tani sebagai sarana penyampaian informasi informasi terbaru dari KUD desa yang akan saya sampaikan kepada anggota kelompok tani terkait dengan *replanting* sehingga tidak ada *miss* komunikasi antara KUD dengan kelompok tani maupun dengan petani, informasi informasi yang biasa di sampaikan kepada petani seperti kapan mulai di ajukannya berkas berkas kebun sehingga bisa dilakukan *replanting* karena jika berkasnya belum siap atau sertifikatnya masih berada di bank maka kebun dari anggota kelompok tani tersebut tidak akan di lakukan *replanting*, lalu sebelum dilakukan *replanting* di kebun milik anggota kelompok tani saya akan memberikan 2 kali pemberitahuan yaitu satu bulan sebelum pelaksanaan dan juga satu minggu sebelum pelaksanaan hal ini dilakukan oleh kelompok tani supaya petani sebagai pemilik kebun bisa melakukan persiapan dengan baik dan matang.” ( Hasil wawancara dengan Ahmad Khusaini pengurus kelompok tani pada Hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 09.00 WIB).

Pentingnya peran dari kelompok tani sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat sangatlah diperlukan, karena informasi informasi terbaru dan berkelanjutan sangatlah penting bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit sehingga bisa mempersiapkan diri. Bagi petani kelapa sawit sendiri informasi yang berkelanjutan bermanfaat supaya bisa menyiapkan modal secara mandiri untuk

melakukan panen terakhir sebelum di laksanakannya *replanting* karena biasanya saat panen terakhir memakan waktu berhari-hari untuk menghabiskan buah kelapa sawit secara keseluruhan, bagi buruh kasar informasi juga dibutuhkan karena supaya bisa mempersiapkan diri untuk mencari lokasi kerja baru sehingga tetap bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

## **4.2 Pembahasan**

Sebagaimana hasil yang telah di jelaskan di atas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ketahanan sosial ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit selama masa *replanting* di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti akan membahas bagaimana langkah-langkah alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonominya apakah dalam masa *replanting* ini masyarakat dapat bertahan di tengah hilangnya sumber pendapatan utama mereka sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit selama masa *replanting* ini masih tetap bertahan dan stabil.

### **4.2.1 Ketahanan Sosial**

Ketahanan sosial merupakan suatu proses dimana komunitas mampu mengelola dirinya untuk bertahan menghadapi kesulitan untuk menciptakan makna dalam mempertahankan kehidupan yang memberikan kontribusi kepada orang-orang di sekitar mereka. Keberhasilan melawan rintangan digunakan untuk menangkap makna ketahanan, sehingga ketahanan merupakan cara menjadi sukses dalam hidup meskipun dalam keadaan yang sangat sulit, melalui cara ini masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih mampu beradaptasi dengan baik di dalam

keadaan tertekan sehingga mampu pulih dan mampu melalui kesulitan. Mampu bertahan dalam keadaan tertekan apabila terjadi hal-hal yang tidak di inginkan didalam kehidupan sosialnya.

Kemampuan adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih dalam usaha kebertahanan sosial adalah dengan menyesuaikan diri di tengah kondisi yang berubah akibat terjadinya program *replanting*, yaitu dengan tidak meninggalkan atau melepas lokasi kerja mereka sebelumnya dan tetap berusaha mencari mata pencaharian baru sebagai usahaantisipasi konflik didalam masyarakat. Karena di saat masa *replanting* ini muncul beberapa kasus konflik di dalam masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih, seperti permasalahan batas kebun, persaingan tidak sehat antar pengepul, dan perebutan lokasi kerja yang dilakukan oleh buruh kasar serta makin meningkatnya *ninja* *ninja* sawit yang banyak merugikan masyarakat. Karena bukannya tidak mungkin dengan hilangnya sumber mata pencaharian utama akan memunculkan keretakan sosial didalam masyarakat Desa Air Putih, baik itu secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Dalam kehidupan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih selama masa *replanting* ini bisa mengatur diri dan tetap aktif didalam menanggapi kondisi yang tidak menentu seperti hilangnya mata pencaharian utama yaitu kelapa sawit yang sudah terkena *replanting* (peremajaan), dengan mempertahankan ketahanan sosial bisa meningkatkan solidaritas berdasarkan kesamaan kondisi yang

tidak menentu didalam masyarakat Desa Air putih dalam upaya bersama memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa memperkecil kemungkinan terjadinya konflik dan secara bersama sama memulihkan kesejahteraan masyarakat bisa terpenuhi kembali.

Dalam kondisi yang telah berubah banyak langkah-langkah adaptasi yang di tempuh oleh masyarakat di Desa Air Putih dalam upaya mempertahankan diri dari kondisi yang tidak menentu, beberapa masyarakat yang kebun sawitnya sudah terkena *replanting* (peremajaan) mereka rela menurunkan selera sosial demi menghemat pengeluaran, yang sebelumnya bisa mendapatkan kebutuhan *tersier* (kemewahan) saat kebun sawit masih ada dan harga sawit masih tinggi-tingginya, tetapi dalam kondisi saat ini semua jauh berbeda dan lebih mengutamakan kebutuhan pokok saja. Langkah langkah adaptasi juga dilakukan oleh para buruh kasar yang selama ini bekerja di perkebunan sawit milik masyarakat Desa Air Putih, di saat adanya masa *replanting* ini mereka lebih memilih untuk beralih profesi dan bekerja di tempat lain yang lokasinya jauh dan rela meninggalkan keluarga mereka, namun setelah beberapa hari kerja mereka akan kembali kerumah.

Peran lembaga sosial dalam mengatasi perubahan kondisi masyarakat Desa Air Putih pada masa *replanting* ini sangatlah besar. Dalam lingkup masyarakat Desa Air Putih, KUD desa berperan sebagai kontrol dan pengawas dalam mengatasi konflik yang kemungkinan terjadi karena hilangnya sumber mata pencaharian masyarakat. Masa *replanting* ini KUD menggunakan sistem swakelola yang mana masyarakat khususnya pemilik kebun bisa berkontribusi secara langsung mulai dari awal pelaksanaan program *replanting* sehingga tidak terlalu merugikan masyarakat,

bentuk usaha yang dilakukan oleh KUD juga merupakan upaya pemberdayaan kepada masyarakat Desa Air Putih, upaya awal yang dilakukan oleh KUD dalam masa *replanting* ini adalah dengan melakukan sosialisasi persiapan replanting sehingga masyarakat bisa mempersiapkan diri. Selain itu, KUD juga memberikan modal sebesar 60 juta untuk setiap 2 hektar kebun sawit milik masyarakat, yang mana modal ini bersumber dari BPDP (Badan pengelola Dana Perkebunan). Ini merupakan upaya KUD sebagai lembaga sosial masyarakat dalam mempertahankan kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih.

Dalam lingkup kecil saja, lembaga sosial seperti kelompok tani juga memiliki peran penting bagi masyarakat dalam masa *replanting*, kelompok tani memiliki peran untuk mempertahankan keutuhan masyarakat yang memiliki kebun supaya tidak terjadi perpecahan dan tidak terjadi kecemburuan sosial antara anggota kelompok yang masih memiliki kebun dengan anggota kelompok tani yang sudah terkena *replanting* dan buruh kasar yang selama ini bekerja di perkebunan sawit, karena dari kelompok tani inilah masyarakat selalu berkumpul bersama setiap bulannya untuk mengambil hasil panen dan berdiskusi bersama terkait dengan pengelolaan kebun sawit milik anggota kelompok tani.

#### **4.2.2 Ketahanan Ekonomi**

Ketahanan ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya kesejahteraan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok, begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Air putih dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Air putih sebagian besar bergantung pada hasil dari produksi kelapa sawit dengan waktu panen 3 kali dalam satu bulan, bukan hanya masyarakat sebagai pemilik kebun saja yang menikmati hasil dari kelapa sawit tetapi juga para buruh kasar seperti pemanen, *stoker* (kuli muat sawit) yang bekerja di kebun milik masyarakat juga merasakan manfaat dari perkebunan kelapa sawit ini sehingga bisa berguna untuk memenuhi kehidupan dari para buruh.

Perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman jangka panjang yang sudah pasti menjadi penopang kehidupan masyarakat sekitar, tetapi jika sudah memasuki usia tua maka akan dilakukan *replanting* (Peremajaan). Hal ini juga terjadi di Desa Air Putih yang mana selama 20 tahun ini masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit menggantungkan hidupnya dari hasil panen tiap bulannya dan sekarang harus mencari alternatif lain dengan memanfaatkan sumber sumber ekonomi baru sebagai solusi pemenuhan kebutuhan ekonomi berkelanjutan dan dalam upaya mempertahankan kesejahteraan.

Tindakan yang sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih dalam upaya ketahanan ekonomi di masa *replanting* yaitu dengan cara berpindah lokasi kerja ke daerah lain, beralih profesi seperti membuka usaha, beralih ke ternak dan beberapa masyarakat yang memiliki modal membuka lahan baru di daerah lain, semua hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi baru pemenuhan sumber ekonomi dan mempertahankan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Masyarakat Desa Air Putih juga di dorong oleh lembaga yang memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi desa seperti KUD yang memiliki pengaruh didalam masyarakat untuk meningkatkan motivasi kerja masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan cara membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat saat masa *replanting*. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat saat masa *replanting* merupakan kesempatan untuk melakukan perbaikan ekonomi rumah tangga, lapangan kerja yang di berikan KUD kepada masyarakat berupa buruh penanaman cambah yang di peruntukan untuk ibu ibu rumah tangga agar bisa menambah pendapatan, buruh tanam dan buruh semprot yang di peruntukan untuk pemanen yang sudah kehilangan lokasi kerjanya karena sudah terkena *replanting* sebelumnya.

Sistem kerja yang produktif dan jelas membuat masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih selama masa *replanting* ini sangat terbantu karena kekhawatiran mereka akan bagaimana cara pemenuhan kebutuhan ekonomi sudah terbantu dengan di bukanya lapangan pekerjaan oleh KUD desa. Sistem pengupahan yang di nilai menguntungkan membuat kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih selama masa *replanting* tidak mengalami penurunan yang signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya ketahanan sosial ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit selama masa *replanting* merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan sehingga kesejahteraan masyarakat tetap terjamin hingga masa yang akan datang. KUD dan kelompok tani yang memiliki fungsi kontrol sosial ekonomi dinilai berhasil karena telah melakukan pendampingan pada masyarakat sehingga pengeluaran pada masa *replanting* ini bisa ditekan. Masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit juga telah mempersiapkan diri dengan cara melakukan langkah-langkah alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti beralih profesi, menjadi peternak, bekerja di daerah lain dan sebagian lagi membuka kebun baru. Upaya dilakukannya *replanting* ini merupakan sebagai bentuk mempertahankan produksi kelapa sawit di Desa Air Putih yang mana bermanfaat untuk mewujudkan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti rekomendasikan sebagai bahan evaluasi yang berguna untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Air Putih,

Kabupaten Indragiri Hulu adalah dengan mempertahankan kinerja dari organisasi pendukung seperti KUD desa dan Kelompok tani supaya kesejahteraan masyarakat tetap stabil serta harus bisa lebih memberikan edukasi bagaimana prosedur modal dan pelaksanaan *replanting* kepada beberapa masyarakat yang pola pikirnya masih tertinggal. Berikut beberapa saran yang diberikan peneliti :

- Pemerintah dapat memberikan modal dan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di masa *replanting*.
- Pihak KUD bisa memberikan pemahaman bahwa *replanting* ini merupakan perencanaan ekonomi jangka panjang.
- Di harapkan masyarakat dapat mempersiapkan moril dan materil di masa *replanting*
- Untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak bergantung pada satu sumber saja melainkan harus juga bisa menggunakan sumber sumber terbaru sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi di kondisi yang tidak menentu seperti masa *replanting* sehingga kesejahteraan masyarakat akan tetap berlanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Baitul Hakim. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit Di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat." Skripsi Program Studi Agribisnis Jurusan Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (2021).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia 2000-2021. Jakarta: *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia 2000-2021. Pekanbaru: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*.
- Baharsyah. (1999). Menuju Masyarakat yang Berketahanan Sosial Pelajaran dari Krisis. Jakarta: *Departemen Sosial RI*.
- Bayu Putra. (2017). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau*.
- Bidang Pengetahuan Pertanian, [anen9.blogspot.com/2016/03/bentuk-pertanian-di-indonesia.html](http://anen9.blogspot.com/2016/03/bentuk-pertanian-di-indonesia.html) Diakses pada 18 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB.
- Evi Wahyuni. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Di Perkebunan Sawit Di PT. Jadin Vaneo Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Untan*.
- Fini. (2019). Kecukupan Pendapatan Petani Sawit Inti Plasma Pola PIR Kelapa Sawit Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Buana Universitas Negeri Padang. Vol, 3. No, 1*.
- Firman. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan Dan kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Jurnal Untan. Vol, 8. No, 2*.
- Informan Kunci dan Informan Pendukung. Diakses pada 25 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB.
- Jan Horas, P. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia. Vol, 43. No, 1*.

- Juariyah. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Gading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Lampung Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan. Vol, 7. No, 1.*
- Laksmi Yustika Devi. (2020). Model Sosial Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan. Vol, 28. No, 2.*
- Lili Marlina, (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala. Vol, 17. No 2.*
- Mukmin Pohan. (2017). Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara. *Jurnal Umsu.*
- Nurlatifah. (2018). Analisis Kerentanan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sawit Di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana. Vol, 2. No, 3.*
- Ria Kurniasih. (2021). Sistem Replanting Kelapa Sawit, Opportunity Pendapatan Kelapa Sawit dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa Replanting Di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Agribisnis.*
- Riyan Hidayat, “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.” Skripsi Program Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2019).
- Sadewo. (2020). Pengantar Ketahanan Sosial, Ekonomi dan Ekologi. Jawa Tengah : *CV Pena Persada.*
- Saputra. (2021). Desa Tangguh Covid 19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal ilmiah abdi mas TPB. Vol, 3. No, 1.*
- Saputri dan Syafrizal. (2018). Kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (Replanting) di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jom Fisip. Vol, 5. No, 1.*
- Sauppy. (2016). PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI SEKITAR PERKEBUNAN Di Desa Ranga Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Jurnal Masepi, Vol. 1, No. 2.*

- Siregar, “Analisis Peremajaan (Replanting) Kebun Sawit Terhadap Biaya Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Tapanuli Selatan.” Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sumatera Utara. (2020).
- Tanjung. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*. Vol, 1. No, 1.
- Tifani, “ Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktifitas Usaha tani Kelapa Sawit (*elaeis guineensis jacq*)(studi kasus : Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu”. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2019).
- Wisnu Hari, W. (2017). Peremajaan Kelapa Kawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) Di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah. *Jurnal IPB*. Vol, 5. No, 1.
- Zainuri, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Replanting Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan.” Disertasi Ilmu Lingkungan Universitas Riau (2017).
- Zen. (2021). Kajian Strategi Integrasi Nilai Nilai Keberlanjutan Dalam Proses Pembangunan Kelapa Sawit Rakyat Di Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica*. Vol, 14. No, 1.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
Tempat /Tgl Lahir : Air Putih, 29 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Wachid  
Ibu : Sri Murni  
Alamat : Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 10 Air Putih
2. SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya
3. SMA Negeri 1 Pasir Penyu
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022

Medan, Mei 2022



MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial Medan, 3 November.....2021  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD IYAN PEBRIANSYAH  
 N.P.M : 1803090028  
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial  
 Tabungan sks : 127...sks, IP Kumulatif 3,69..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Ketahanan sosial ekonomi Petani Sawit dalam menghadapi masa replanting di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu	<i>ACC / [Signature]</i>
2	Kesiapsiagaan Petani Sawit dalam menghadapi kondisi sosial ekonomi selama masa Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu	<i>X</i>
3	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawit Selama Masa Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terimakasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB : SAHRAN SAPUTRA

Pemohon,

Medan, tgl. 3 November.....2021

*[Signature]*  
 Ketua

*[Signature]*  
 MUHAMMAD IYAN PEBRIANSYAH

\*) ditampirkan setelah judul diundasetujui oleh Ketua Jurusan



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menghambakan darah ke agar mendidih  
manor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
@ https://fkip.umsu.ac.id \* fkip@umsu.ac.id | umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 1288/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **03 November 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH**  
N P M : 1803090028  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**  
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 001.18.0309 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 03 November 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 11 Rajab 1443 H  
12 Februari 2022 M

Dekan  
  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Jombangan

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan.



Bila mengajukan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext: 200-201 Fax: (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 26 Januari 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MOHAMAD IUAN PEBRIANSYAH  
 N P M : 1003090028  
 Jurusan : KESANTERAPAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1388/SK/IL3/UMSU-03/F/2021 tanggal 03 November 2021 dengan judul sebagai berikut :

KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAWIT DALAM MENGHADAPI MASA  
REPLANTING DI DESA AIR PUTIH, KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui:  
 Pembimbing

(SARAN SARITRA, S.Sos., M.Sos.)

Pemohon,

(MOHAMAD IUAN PEBRIANSYAH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 141.0UN0113-AU01MSU-001F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Januari 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Online/Daring  
Pembina Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., M.Sp.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBERIBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FAZARIANTI	180300035	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	Dr. H. YURISMA TANJUNG, M.AP	IMPLEMENTASI PROGRAM MEKAR DALAM MENGEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN RENTAN EKONOMI MELALUI UMUM DI KEL. TANJUNG KULIA
2	MOHAMAD IMAN PERBANSYAH	180300028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.Sp.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAWIT DALAM MENGHADAPI MASA REPLANTING DI DESA AIR PUTIH, KABUPATEN INDRAGIRI HELU
3	ANJUN LAM SYANIA	180300017	Dr. H. YURISMA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMMILADISI KOTA MEDAN
4					
5					

Medan, 24 Januari Abstr 1451.H  
27 Januari 2022 M



Dr. Affin Saich, S.Sos., M.Sp.

Kepada : Yth. Ketua Program Studi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
NPM : 1803090028  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut :

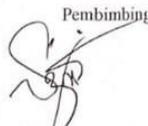
Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Sawit dalam Menghadapi Masa Replanting di  
Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu

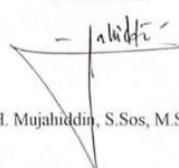
Menjadi:

Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama  
Masa Replanting (Studi Kasus di Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya,  
akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Februari 2022

Pembimbing  
  
(Sahran Saputra, S.Sos, M.Sos)

Ketua Jurusan  
  
(H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP)

*Ace*  
*Tahun Lapangan Penelitian*  
*14 Februari 2022*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa Replanting (Studi Kasus Di Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu)**

No	Kategorisasi	Teori	Indikator	Pertanyaan	Metode
1	Ketahanan Sosial	Kemampuan ketahanan sosial	Kemampuan berubah menyesuaikan kondisi yang juga berubah	perubahan yang terjadi dimasyarakat perkebunan kelapa sawit pada masa replanting ?	Wawancara Observasi Dokumentasi
			Mengatur diri dan tetap aktif terlibat dalam menanggapi kondisi yang tak menentu	Bagaimana cara masyarakat beradaptasi di kondisi yang telah berubah ?	Wawancara Observasi
			Kemampuan Individu atau Komunitas dalam mengatasi resiko akibat perubahan sosial dan ekonomi	Bagaimana peran lembaga sosial dalam mengatasi perubahan kondisi di tengah masyarakat pada masa replanting ?	Wawancara Observasi Dokumen
2	Ketahanan Ekonomi	Kemampuan ketahanan ekonomi	Kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara Individu maupun kelompok	Bagaimana cara masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit dalam mencukupi kebutuhan ekonomi sebelum dilaksanakannya program replanting ?	Wawancara Dokumen

			Mendorong masyarakat untuk secara aktif memenuhi kebutuhan hidupnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran KUD dan kelompok tani secara aktif mendorong masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan ekonominya ?</li> <li>2. Apa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit dalam mencukupi kebutuhan hidupnya ?</li> </ol>	Wawancara Obsrvasi Dokumen
			Terciptanya sistem kerja yang produktif dan jelas	Apakah sistem kerja yang ada didalam masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit sudah jelas dan menguntungkan masyarakat ?	Wawancara Obsrvasi



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita menjadikan nilai-nilai agar dibutuhkan  
 now dan langgannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 208/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2022  
 Lampiran : --  
 Hal : *Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 13 Rajab 1443 H  
 14 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Desa Air Putih,  
 Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu  
 di-  
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
 N P M : 1803090028  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022  
 Judul Skripsi : KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH KABUPATEN INDRAGIRI HULU)

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan  
  
 Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Cc: File.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
KECAMATAN LUBUK BATU JAYA  
DESA AIR PUTIH.

Alamat: Jl Poros Air Putih, Kode Pos 29359

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140/2009/SKet/006/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala desa Air putih Kecamatan Lubuk Batu jaya Kabupaten Indragiri Hulu menerangkan :

Nama : MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH  
NPM : 1803090028  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : KETAHANA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING  
(STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH KABUPATEN INDRAGIRI  
HULU ).

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Desa Air Putih berdasarkan surat nomor : 208/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 14 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Putih, 12 April 2022  
Plt. Kepala Desa Air Putih

  
NURYANTO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila terdapat surat/inisipar disebabkan nomor dan tanggalnya

SK-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Mohamad Wan Pebriangyan  
 N P M : 1803090028  
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa Replanning (studi kasus di Desa Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu)

No.	Tanggal	Kegiatan Advok/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17-01-2022	Bimbingan Awal penulisan latar belakang	
2.	24-1-2022	Bimbingan isi dari latar belakang	
3.	25-1-2022	ACC Proposal untuk Jempro	
4.	29-1-2022	Bimbingan Peubah judul	
5.	14-2-2022	Bimbingan Daftar wawancara	
6.	15-2-2022	ACC Daftar wawancara	
7.	7-4-2022	Bimbingan Bab 4 dan 5	
8.	12-4-2022	ACC skripsi	

Medan, 12 April .....2022.

Dekan,  
  
Amrin Shaleh, S.Sos.M.P

Ketua Jurusan  
  
Muhammad S. Sar. M.P

Pembimbing,  
  
Sahrin Saputra, S.Sos. M. Sos



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 592/UND/IL.3.A/UMUSU-03/F/2022

Program Studi : Keajaiban Sosial  
Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022  
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



SK-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUIJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AIDIL ALDAN	1803090002	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN ANAK TUNA DAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT KOTA MEDAN
2	CHARUNNISA	1803090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN
3	MUHAMMAD IVAN PEBRANSI STIKI	1803090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERKERUNJAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTIH KABUPATEN INDRAGIRI HULU)
4	AJUN UMI SYANIA	1803090017	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGUJIAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBEBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN
5						

Modulis Sibang :

Cover 4 Mks  
20.04.22  
30m

Medan, 18 Ramadhan 1443 H

20 April 2022 M



Prof. Dr. Mubammad Arifin, SH, M.Hum.



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom.

